

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Jahit Nazhifa Tailor

Nazhifa Tailor adalah sebuah rumah jahit yang mulai beroperasi pada tahun 2020. Pemilik Nazhifa Tailor ialah dua orang suami istri yang mengawali bisnis jahit di tahun 2019, dengan bekerja sebagai penjahit di sebuah rumah jahit di Kota Parenggean. Setelah kurang lebih 1 tahun bekerja dirumah jahit tersebut, dikarenakan beberapa hal kedua pasangan tersebut memutuskan untuk kembali kekampung halaman yaitu Desa Pegatan dan memulai usaha mereka bersama. Wilayah desa Pegatan sendiri adalah wilayah yang cukup jauh dari perkotaan yaitu memakan kurang lebih 5 jam perjalanan laut menggunakan *long boat* untuk sampai ke kota Sampit.⁵⁴

Suami istri tersebut berpindah kerja untuk membuka usaha rumah jahit sendiri di Desa Pegatan. Mesin jahit yang digunakan waktu itu hanya berjumlah satu mesin. Prosedur awal yang digunakan pada proses penerimaan pesanan hingga proses akhir dilakukan secara sederhana secara biasa yaitu tatap muka antara penjahit dan pembeli dalam segala prosesnya. Prosedur sederhana ini digunakan selama beberapa bulan. Setelah pandemi covid melanda di desa Pegatan, prosedur yang digunakan oleh Nazhifa Tailor mengalami perubahan, yaitu difase ini Afa dan Jefri mulai melibatkan media elektronik dalam proses

⁵⁴ Nurul Afa Badaliah, pemilik dan penjahit di Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 11.20 WIB.

akad pesanan dan menetapkan untuk tidak melakukan serta menghindari kontak fisik dari para pembeli.

Perubahan lagi-lagi terjadi, ialah pada era pasca pandemi covid yaitu saat memasuki era *New Normal*. Pada era baru setelah pandemi ini, mereka sepakat untuk melakukan pencampuran metode atau konsep yang digunakan untuk pemesanan yaitu dengan melibatkan media elektronik (*WhatsApp*) dalam penyampaian terkait motif dan harga kemudian mulai mencoba untuk melakukan pertemuan secara tatap muka pada tahap penyampaian spesifikasi motif yang dinilai sulit untuk dijelaskan melalui *WhatsApp*.⁵⁵ Walaupun ada keterlibatan media online, namun Nazhifa Tailor tidak memiliki akun bisnis online seperti di *Instagram* ataupun *Facebook*. Pemasarannya hanya dari mulut ke mulut antar masyarakat Pegatan dan sekitarnya.

B. Hasil Penelitian

1. Praktik Akad *Istishna'* di Nazhifa Tailor Pada Era *New Normal*

Dari hasil data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan narasumber utama yaitu para penjahit juga informan berikutnya yaitu para pembeli, dijelaskan bahwa praktik akad *istishna'* di era *new normal* di rumah jahit tersebut berbeda dengan akad *istishna* yang sebelumnya digunakan. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 melanda Desa Pegatan pada waktu itu. Pada masa pandemi tersebut, menurut Jefri, mendengar himbauan dari pemerintah dan aparat desa setempat rumah jahit mereka sempat berhenti beroperasi selama beberapa bulan awal pandemi.

⁵⁵ Nurul Aufa Badaliah, pemilik dan penjahit di Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 11.30 WIB.

Pada proses kesepakatan di masa normal sebelum pandemi, berdasarkan hasil wawancara bersama Aufa yang didiskusikan ialah terkait harga, perkiraan lama waktu dan proses pembayaran. Terkait dengan harga, *shani*' akan menetapkan harga sesuai dengan seberapa banyak jasa yang akan dikeluarkan dalam menjahit pesannya dan seberapa sulit motif atau model yang diinginkan oleh *mustashni*. Selain itu, harga yang ditetapkan berdasarkan model ini akan ditambah dengan harga kain yang digunakan dalam pembuatan produk.

“Kada mengambil terlalu mahal kalo harga, permak kena Rp.10.000,00 sampai Rp.20.000,00 an. Yang lumayan temahal itu harga beulah baju. Meulah selawar kena Rp.80.000,00, atasan misalkan atasan lengan pendek Rp.90.000,00 an, atasan lengan panjang Rp.100.000,00. Dress atau jubah tergantung dari motif, harga nya mulai Rp.120.000,00 an sampai Rp.200.000,00 an. Kalo yang meulah baju, diluar harga kain buhan ulun ada biaya tambahan Rp.10.000,00 soalnya kainnya meambil dari Sampit.”⁵⁶

Artinya:

“Tidak Memasang harga yang terlalu mahal, untuk permak akan dikenai harga Rp. 10.000,00 hingga Rp. 20.000,00. Harga yang lumayan mahal ialah tarif untuk membuat pakaian. Membuat celana senilai Rp. 80.000,00, busana bagian atas lengan pendek Rp.90.000,00, busana bagian atas lengan panjang Rp.100.000,00. Untuk dress atau jubah, tergantung pada motif dimulai dari Rp.120.000,00 hingga Rp.200.000,00. Untuk Pembuatan pakaian, diluar harga kain ada biaya tambahan sebesar Rp.10.000,00 hal ini dikarenakan kain yang digunakan dibeli dari kota Sampit.”

Dapat peneliti kualifikasi biaya pesanan pakaian di Nazhifa Tailor ialah sebagai berikut:

- a. Permak (mengobras, memotong, mengecilkan ukuran pakaian ataupun perubahan-perubahan yang diinginkan *mustashni* yang

⁵⁶ Nurul Aufa Badaliah, pemilik dan penjahit di Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 11.35 WIB.

tidak terlalu sulit) dikenakan biaya jasa sebesar Rp10.000,00 hingga Rp20.000,00.

- b. Membuat atau mengadakan pakaian
 - 1) Pakaian lengan panjang, sebesar Rp100.000,00
 - 2) Pakaian lengan pendek, sebesar Rp90.000,00
 - 3) Dress, gaun sebesar, Rp120.000,00 hingga Rp200.000,00
 - 4) Celana, sebesar Rp80.000,00

Setelah diputuskan terkait biaya, maka akan ditambahkan dengan harga kain. Menurut Aufa, harga kain yang dibeli tersebut akan ditambah sebesar Rp10.000,00 sebagai bentuk ongkos kirim karena pembelian kain di lakukan dengan cara membeli ke kota Sampit. Selain tentang harga, kesepakatan yang dilakukan juga terkait dengan lama waktu pembuatan. Hal ini disepakati oleh kedua belah pihak tanpa satu diantara mereka merasa dirugikan ataupun terbebani dengan kesepakatan tersebut. Kesepakatan terkait estimasi waktu disepakati juga berdasarkan sulitnya model dan juga pertimbangan dari *shani'* atas kehendak *mustashni'* yang kadang memiliki target sendiri kapan selesai pakaiannya yang dibuat selama beberapa hari. Penetapan lama waktu pembuatan tidak hanya karena model dan target dari *mustashni'* tetapi termasuk juga dari hitungan hari pembelian kain.

Kesepakatan terakhir ialah tentang pelunasan harga. Pada diskusi ini, Aufa dan Jefri selaku pemilik rumah jahit mengaku ada tiga opsi yang sering digunakan oleh para *mustashni'*. Adapun opsi-opsi yang bebas dipilih oleh pembeli tersebut ialah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁷ Jefri dan Nurul Aufa Badaliah, pemilik dan penjahit di Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 11.40 WIB.

- a. *Down Payment (DP)* sebesar 25%-50%. Pada pilihan ini *mustashni'* ingin membayarkan uang muka di awal kepada *shani'*, kemudian pelunasan akan dilakukan di akhir setelah proses pembuatan pakaian selesai ataupun ditengah tengah proses tergantung dari kesepakatan.
- b. Pembayaran lunas di awal. Yaitu pilihan pembayaran dengan *mustashni'* mampu dan melunasi secara penuh di awal transaksi pesanan.
- c. Pembayaran di akhir. Opsi ini dilakukan dengan *mustashni'* membayar di akhir proses yaitu pada saat pengambilan sekaligus pengecekan produk yang sudah selesai diulah.

Terkait sistem pembayaran ini, Nazhifa Tailor tidak memiliki aturan yang memaksa kepada pelanggan dalam proses pembayaran. Hal ini juga peneliti tanyakan pada saat wawancara dengan Nabila. Menurut beliau pada proses kesepakatan, ada pilihan yang ditawarkan untuk proses pelunasan. Yaitu dengan uang muka diawal lalu pelunasan kemudian, pelunasan sepenuhnya diawal ataupun pelunasan sepenuhnya diakhir. Pada saat itu, beliau menjelaskan bahwa beliau lebih suka untuk membayar uang muka terlebih dahulu kemudian melakukan pelunasan di akhir pada saat pengambilan barang.⁵⁸

Dapat penulis simpulkan proses akad *istishna'* di Nazhifa Tailor di keadaan normal sebelum pandemi ialah:

⁵⁸ Nabila Verdika Wati, pelanggan Nazhifa Tailor, wawancara pribadi melalui telepon, pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 13.26 WIB.

- a. *Mustashni*’ datang kerumah jahit Nazhifa Tailor, menjelaskan secara lengkap terkait ukuran, model dan lainnya kepada penjahit sekaligus penentuan kesepakatan terkait, harga, dan teknis pembayaran.
- b. Proses pembuatan, yaitu *shani*’ membeli kain yang diperlukan lalu mengolahnya menjadi produk yang diinginkan *shani*’.
- c. Proses pengecekan oleh *mustashni*’, yaitu *mustashni*’ melakukan pengecekan hasil akhir produk yang dipesannya. Sehingga apabila terjadi kesalahan yang dapat diperbaiki maka akan diselesaikan saat itu juga. Contohnya seperti *size* dibadan pembeli terlalu lebar dan lainnya.
- d. Proses pembayaran, yaitu proses pelunasan harga yang dipilih oleh *mustashni*’ dari tiga pilihan opsi. Diantaranya pembayaran dp dimuka dan pelunasan diwaktu tengah ataupun akhir akad, pembayaran lunas dimuka, ataupun pembayaran secara penuh dilakukan *mustashni*’ diakhir akad atau diakhir transaksi.

Konsep normal sebelum pandemi tersebut mengalami perubahan konsep yaitu adanya penggunaan menggunakan media elektronik *WhatsApp* dalam proses pemesanan pada masa pandemi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Jefri pada tanggal 13 Oktober 2022.

“Tutup waktu awal covid, belum nerima baju jahitan. Handak buka tapi kada dibolehi bekerumun. Berbulan-bulan kada membuka jahitan, buhan ulun coba lagi membuka tapi menerima orderan lewat wa. Masih kada mau yang beurusan dirumah pas itu. Jadi kalo ada yang meulah baju atau selawar, mehubungi lewat wa, dikirim gambar motif bajunya, disampaikan semua disitu harga dan berapa hari tuntungnya. Misalkan sidin ‘oke beulah baju’ hanyar kerumah beukur.

Selain beukur buhan ulun balum menerima pelanggan kerumah. Bila kerumah beukur ulun padahi bemasker semalam.”⁵⁹

Artinya:

“Tutup di awal covid, belum menerima orderan jahitan. Ingin membuka tetapi masih belum dibolehkan berkerumun. Berbulanbulan ingin buka Jahitan, kami coba lagi untuk membuka tetapi menerima orderan lewat WhatsApp. masih belum mau untuk berurusan di rumah waktu itu. Apabila ada yang ingin membuat busana bagian atas atau celana, menghubungi melalui wa, gambar motif pakaian, dan disampaikan terkait harga serta beberapa hari waktu estimasi pembuatan. apabila kostumer ‘oke, bikin busana’ baru datang kerumah untuk diukur. Selain pengukuran, kami belum menerima pelanggan datang kerumah. Pada saat pengukuran kemaren pun kami sampaikan untuk mengenakan masker.”

Dari wawancara tersebut, rumah jahit kembali beroperasi selama beberapa bulan tidak menerima orderan dikarenakan mematuhi peraturan pemerintah. Pada saat rumah jahit kembali dibuka, hal pertama yang dilakukan ialah melibatkan media elektronik dalam segala proses akad pesanan jahitan tersebut. Hal ini disebutkan untuk meminimalisir kontak badan. Media yang digunakan ialah *WhatsApp* (WA). Kostumer biasanya akan mengirimkan foto atau gambar model yang diinginkan, kemudian menjelaskan detail lain terkait motif serta pakaian yang digunakan. Sedangkan untuk pengukuran badan dilakukan secara langsung namun dengan syarat menggunakan masker. Selain itu juga kesepakatan terkait harga dilakukan secara elektronik. Melalui chat WA tersebut, menurut informan mereka akan berdiskusi tentang harga juga estimasi waktu penyelesaian jahitan dan sistem pembayaran yang digunakan.

Konsep yang digunakan ini berbeda dengan prosedur pesanan pakaian di Nazhifa Tailor di waktu normal sebelum pandemi. Sebelum pandemi

⁵⁹ Jefri, penjahit di Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

konsep yang digunakan cukup familiar dan mudah bagi masyarakat Desa Pegatan, yaitu seorang calon pembeli atau *mustashni*’ mendatangi Rumah Jahit Nazhifa Tailor, kemudian menyampaikan kehendaknya terkait dengan jenis, ukuran, motif, kriteria serta asesoris dan lainnya yang diinginkan kepada *shani*’, penyampaian informasi terkait produk atau *marshnu* yang dikehendai oleh *mustashni*’ disampaikan dengan jelas. Setelah itu, langkah berikutnya yang dilakukan ialah, proses kesepakatan.⁶⁰ Hal ini dapat dilihat berbeda dengan proses pesanan pada akad *istishna*’ di rumah jahit Nazhifa Tailor pada masa pandemi yaitu adanya media elektronik yang dilibatkan hampir sepenuhnya pada proses pesanan.

Menurut keterangan salah satu informan yaitu kostumer Nazhifa Tailor, Rizky, beliau mengatakan bahwa:

“Pernah pesan baju muslim. Mechat di wa lalu ulun kirimi modelnya. Tenyaman, kada ngalih kada merasa rugi jua ulun menyampaikannya makai wa, soalnya kita kada perlu kesana kecuali pas beukur lawan pas meambil baju itu ja. Di wadah sidin tu bila sudah tuntung handak dibawa bulik baju disuruh sidin memakainya dulu, semalam tu pas pang dah jadi langsung ulun bawa bulik imbah bayar.”⁶¹

Artinya:

“Pernah pesan busana muslim. Menghubungi melalui WA, kemudian ulun kirimkan gambar model. Lebih mudah, tidak susah dan tidak merasa dirugikan juga pada saat menyampaikan detail memalui WA, karena kita tidak perlu kesana kecuali pada waktu pengukuran dan pada waktu pengambilan. Di tempat jahit itu apabila pesanan telah selesai dan hendak dibawa pulang penjahit meminta untuk memakai pakaian pesanan terlebih dahulu, kemaren pesanan saya sudah tepat dan akhirnya langsung saya bawa pulang setelah pembayaran.”

⁶⁰ Jefri, penjahit di Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

⁶¹ Rizky Aulia, pelanggan Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 15.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada saat melakukan transaksi pesanan membuat pakaian muslim perempuan di sana, Rizky menjelaskan mengenai kriteria dan motif yang beliau inginkan melalui *WhatsApp* dan tidak mengalami kesulitan ataupun kerugian dalam prosesnya. Beliau juga menyampaikan, setelah proses pembuatan selesai pada waktu yang ditentukan, beliau mendatangi rumah jahit Nazhifa Tailor untuk pengambilan pakaian. Sebelum dibawa pulang, penjahit disana mempersilahkan beliau untuk mengecek terlebih dahulu pakaian yang telah selesai tersebut. Selesai melakukan pengecekan ukuran dan sebagainya pelunasan harga pun dilakukan dan transaksi pesanan telah selesai.

Seiring berjalannya waktu, tahap melibatkan media hampir di seluruh proses pemesanan ini berlangsung selama beberapa bulan hingga kasus covid-19 mulai menurun di Desa Pegatan. Menurunnya kasus covid ini membuat masyarakat sekitar, juga rumah jahit Nazhifa Tailor mencoba untuk beroperasi secara normal seperti sebelum virus corona melanda, namun kembali mendapat himbauan dari aparat desa untuk tetap menjaga jarak dalam melakukan kontak hubungan kepada orang banyak. Hingga akhirnya memasuki era *new normal* atau era pembaruan yaitu era mencoba berdampingan dengan covid namun tetap memberlakukan antisipasi dengan menggunakan masker dan memperbolehkan kegiatan tatap muka langsung untuk kegiatan yang memiliki tujuan pasti. Hal ini dijelaskan oleh Jefri bahwa pada masa tersebut rumah jahit Nazhifa Tailor melanjutkan prosedur yang mereka gunakan namun kemudian menambahkan opsi tatap muka kepada beberapa proses yang sulit untuk disepakati menggunakan media

elektronik. Seperti dengan proses tatap muka untuk menentukan motif pakaian yang dinilai memiliki corak sulit dan tatap muka pada proses kesepakatan terkait sistem pembayarannya.⁶²

Terkait dengan penambahan opsi tatap muka pada perubahan prosedur di era *new normal*, peneliti melakukan wawancara dengan Arbayah, seorang pelanggan yang pernah peneliti wawancara pada bulan juli lalu. Beliau menyebutkan bahwa salah satu pesanan yang beliau lakukan di Nazhifa Tailor ialah pembuatan jubah untuk suatu acara. Karena pakaian tersebut cukup rumit untuk dijelaskan secara elektronik, akhirnya beliau memutuskan untuk menjelaskan secara tatap muka. Kemudian pada tahap akhir, beliau di telepon oleh pihak penjahit untuk melakukan pengecekan. Pada proses pengecekan tersebut, pakaian yang beliau pesan mengalami kekurangan, yaitu pada *size* atau ukuran dibagian pinggang yang sedikit lebar. Kekurangan tersebut langsung diperbaiki oleh penjahit di sana pada saat itu juga. Walaupun beliau harus menunggu, akan tetapi menurut beliau proses perbaikan itu sama sekali tidak lama. Proses perbaikan ukuran tersebut hanya memakan waktu sekitar 5-10 menit. Setelah selesai diperbaiki, beliau diminta kembali oleh penjahit untuk melakukan pengecekan ulang dan hasilnya ialah baik. Pakaian tersebut akhirnya dapat dibawa pulang setelah beliau menyelesaikan pelunasan.⁶³ Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat peneliti simpulkan bahwa selama era *new normal*

⁶² Jefri, pemilik dan penjahit di Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 12.10 WIB.

⁶³ Siti Arbayah, pelanggan Nazhifa Tailor, wawancara pribadi, pada tanggal 16 Oktober 2022 pukul 10.45 WIB.

Nazhifa Tailor melakukan tambahan pilihan pada proses pesanan pakaian. Yaitu dengan membolehkan *mustashni*' menjelaskan pakaian yang menurut mereka sulit untuk disampaikan melalui media elektronik dijelaskan dengan cara tatap muka. Hal ini merupakan gabungan dari prosedur sebelum pandemi dan semasa pandemi yang diberlakukan pada masa pasca pandemi.

Adapun tahap-tahap proses akad *istishna*' di era *new normal* di Rumah Jahit Nazhifa Tailor dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. *Mustashni*' menghubungi penjahit Nazhifa Tailor, menjelaskan secara lengkap terkait ukuran, model dan lainnya kepada penjahit melalui *WhatsApp*. Seandainya motif yang disampaikan tersebut rumit, pihak penjahit akan menawarkan pilihan untuk menjelaskan secara tatap muka. Namun apabila motif yang diinginkan cukup sederhana dan tidak terlalu rumit seperti membuat atasan batik, penyampaian detail terkait model akan dilakukan secara online saja. Apabila *mustashni*' pada akhirnya memilih tatap muka maka proses kesepakatan terkait harga, lama proses pembuatan, dan teknis pembayaran akan dilakukan secara tatap muka juga. Begitupun apabila *mustashni*' melakukan penyampaian detail produk secara elektronik maka proses kesepakatan akan dilakukan secara elektronik juga.
- b. Proses pembuatan, yaitu proses mulai dari pembelian kain hingga produksi pakaian selesai.
- c. Proses pembayaran, yaitu proses pelunasan harga yang dipilih oleh *mustashni*' dari tiga pilihan opsi.

d. Akhir, yaitu tahap penyerahan barang yang mana *mustashni* akan diminta mengecek terlebih dahulu pakaian yang telah selesai terjahit tersebut sebelum mengambilnya. Apabila pakaian yang telah selesai menurut *mustashni* ada yang harus diperbaiki sedikit maka akan dilakukan perbaikan saat itu juga.

C. Analisis Akad *Istishna*' di Nazhifa Tailor di Era *New Normal* Menurut Perspektif Fikih Muamalah

Berdasarkan hasil wawancara, ketika memesan pakaian di Nazhifa Tailor, seorang *mustashni*' menghubungi penjahit Nazhifa Tailor meminta untuk dibuatkan sesuatu. *Mustashni*' menjelaskan keinginannya yang ingin membuat busana bagian atas atau baju, busana bagian bawah atau celana maupun rok dan lainnya melalui media elektronik *WhatsApp* (WA) dan melakukan kesepakatan disana. Kesepakatan ini terdiri atas kesepakatan terkait harga, estimasi waktu penyelesaian dan sistem pembayaran. Sistem pembayaran di Nazhifa Tailor tidak memiliki ketentuan harus dilakukan secara kontan tetapi membolehkan pembeli menentukan sendiri waktu pembayaran. Pada saat kesepakatan dicapai, *shani*' melakukan kewajiban yaitu membeli kain kemudian memproses nya hingga kain tersebut menjadi pakaian yang diinginkan oleh *mustashni*'. Transaksi ini termasuk pada transaksi pesanan yaitu berupa akad *istishna*'. Dapat juga dikatakan bahwa transaksi ini bukanlah akad salam, karena dikutip dari buku Wahbah Az-Zuhaili berjudul *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, akad salam mengharuskan

pelunasan secara kontan, sedangkan transaksi pesanan di Nazhifa Tailor ini membolehkan pembeli menentukan sendiri waktu pembayaran.⁶⁴

Transaksi pesanan pakaian di Nazhifa Tailor dapat dikatakan boleh dilakukan dan sah sebagai akad *istishna'* disebabkan karena ia memenuhi rukun dan syarat dari akad *istishna'*. Dalam buku Ahmad Sarwat yang berjudul Fiqih Jual-beli, rukun *istishna'* ada 3 yaitu *al-aqidain*, *ma'qud alaih*, *sighat al-aqd*.⁶⁵ Adapun akad *istishna'* di Nazhifa Tailor memenuhi ketiga rukun tersebut, yaitu ialah adanya *al-aqidain* yaitu adanya pembeli (*mustashni'*) dan penjual (*shani'*). Ada *ma'qud alaih* yaitu adanya objek yang dipesan atau bisa disebut pakaian yang dipesan oleh *mustashni'* kepada penjahit Nazhifa Tailor. Rukun selanjutnya yang terpenuhi ialah *sighat al-aqd*, yaitu pihak pembeli di Nazhifa Tailor dan Penjahit di Nazhifa Tailor melakukan kesepakatan dengan mengikat diri yaitu *shani'* yang melakukan kewajibannya yaitu membuat pakaian yang diinginkan dan *mustashni'* yang melakukan pelunasan.

Selain berdasarkan rukun, transaksi pesanan di Nazhifa Tailor juga memenuhi persyaratan akad *istishna'* dalam Islam. Adapun persyaratan tersebut terdiri dari beberapa syarat yang dikutip melalui buku karangan Amirullah yang berjudul *Fiqh Muamalah* yaitu kedua belah pihak baik *mustashni'* ataupun *shani'* merupakan orang dewasa yang cakap melakukan perbuatan hukum mereka. *Shani'* yang mampu mempertanggungjawabkan kewajibannya dan *mustashni'* yang mampu membayarkan kewajibannya.

⁶⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Cet. 10*. (Damaskus: Darul Fikr, 2007) hlm. 275.

⁶⁵ Ahmad Sarwat, *Fiqh Jual-beli* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 12.

Syarat yang terpenuhi selanjutnya ialah pesanan di Nazhifa Tailor dilakukan karena pihak penjahit Nazhifa Tailor memiliki hak untuk menerima orderan pesanan pakaian disebabkan karena mereka memiliki sendiri seperangkat alat yang diperlukan sehingga tidak perlu izin dari orang lain, karena hak untuk menerima pesanan jahit tersebut ada pada rumah jahit itu sendiri.⁶⁶

Syarat yang dipenuhi berikutnya ialah penggunaan media elektronik, menurut informan sama sekali tidak merugikan dan informan tidak merasa terpaksa menggunakan media dalam proses penyampaian motif pakaian. Hal ini menandakan bahwa tidak ada keterpaksaan ataupun ketidakrelaan dalam transaksi *istishna'* yang dilakukan di Nazhifa Tailor. Syarat selanjutnya ialah *shani'* yang melaksanakan kewajibannya membuktikan bahwa *shani'* mampu dan sanggup dalam melakukan produksi pesanan pakaian di Nazhifa Tailor. Syarat berikutnya yang dipenuhi ialah *shani'* yang melakukan pembelian kain untuk produksi pakaian membuktikan bahwa bahan baku berasal dari *shani'* sehingga ia bebas dari unsur ijarah yang hanya menggunakan jasa saja. Syarat akad *istishna'* yang terpenuhi berikutnya ialah kesepakatan yang dilakukan di Nazhifa Tailor melalui WA tersebut selalu memuat tentang spesifikasi motif yang jelas dan kesepakatan terkait estimasi proses penjahitan serta kesepakatan akan sistem pembayaran yang dipilih oleh *mustashni*, hal ini memenuhi syarat sah nya akad *istishna'* dalam Islam yaitu kejelasan produk dan kesepakatan harga yang jelas.

Terpenuhinya rukun serta syarat dalam akad *istishna'* di Nazhifa Tailor menjadikan transaksi pesanan tersebut secara fikih muamalah boleh

⁶⁶ Amirullah, *Fiqh Muamalah*, (Bojonegoro : Madza Media, 2022), hlm. 102.

dilakukan. Hal ini berbeda dengan situasi yang terjadi pada pemesanan teralis di bengkel las di kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar. Akad *istishna'* yang terjadi di bengkel tersebut di teliti dalam skripsi yang ditulis oleh Lisa pada tahun 2019 dengan judul skripsi Pelaksanaan Jual Beli *Istishna'* Terhadap Pemesanan Teralis (Studi Kasus Pada Bengkel Las di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar).

Dalam hasil penelitian pada bengkel las kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar itu pada realitanya berjalan selama ini tidak sesuai dengan konsep ekonomi Islam, baik dari sisi akad maupun rukun jual beli *istishna'* itu sendiri. Seperti pesanan barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang disepakati antara konsumen atau pemesan kepada penjual atau pembuat pesanan, seringkali terjadi keterlambatan penyelesaian pesanan oleh penjual, dan penundaan dan pembayaran yang dilakukan konsumen pada saat pesanan sudah terselesaikan dengan berbagai alasan yang dikemukakan konsumen. Barang pesanan yang tidak sesuai spesifikasi yang telah disepakati hukumnya batal dikarenakan tidak terpenuhinya rukun dan syarat jual beli *istishna'*. Keterlambatan penyelesaian pesanan, dan penundaan pembayaran oleh konsumen atau pemesan hukumnya dibenarkan, karena tidak sesuai dengan syarat-syarat transaksi dalam sistem ekonomi Islam.⁶⁷ Hal ini sangat berbeda dengan situasi pada transaksi pesanan atau akad *istishna'* di Nazhifa Tailor yang proses akad nya memenuhi rukun serta syarat dalam jual beli *istishna'*.

⁶⁷ Lisa, *Pelaksanaan Jual Beli Istishna' Terhadap Pemesanan Teralis (Studi Kasus Pada Bengkel Las di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Transaksi pesanan pakaian di Nazhifa Tailor di masa pandemi selain memenuhi rukun serta syarat juga mengikuti asas berakad dalam Islam. Asas-asas tersebut ialah asas ilahiah, asas kesamaan dan kesetaraan, asas kerelaan, asas kebebasan, asas kejujuran dan kebenaran, asas tertulis.⁶⁸ Adapun asas yang diikuti pertama ialah asas ilahiah yang mana kedua belah pihak yaitu penjahit serta kostumer mampu bertanggung jawab atas kewajibannya selain kepada satu sama lain juga kepada Allah. Selain itu asas yang terpenuhi ialah asas kesamaan dan kesetaraan yang dibuktikan dengan penetapan penggunaan media elektronik dalam proses pesanan kepada semua pelanggan terkecuali untuk motif yang sulit. Asas berikutnya yang diikuti ialah asas keadilan yang mana pembeli dan penjahit Nazhifa Tailor mematuhi kesepakatan mereka dan penjahit Nazhifa Tailor berusaha memecahkan masalah dalam kekurangan pada pakaian yang mereka produksi. Selanjutnya asas yang diikuti ialah asas kerelaan yaitu *mustashni'* dan *shani'* (penjahit Nazhifa Tailor) sama-sama rela dan tidak merasa terpaksa termasuk pada pemakaian *WhatsApp* dalam transaksi pesannya.

Asas berakad dalam Islam berikutnya yang dipenuhi oleh pihak transaksi pesanan di Nazhifa Tailor ialah asas kebebasan, yaitu pembeli di Nazhifa Tailor dibebaskan memilih sistem pembayaran menurut kemauan dan kenyamanan mereka dan Nazhifa Tailor tidak membatasi mereka dalam memilih sistem pembayaran tersebut. Asas yang dipenuhi selanjutnya ialah asas kejujuran dan kebenaran, yaitu pihak penjahit dan pembeli tidak

⁶⁸ Gemala Dewi, Wirduyaningsih, Yeni Salma Barlinti, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2013). Hlm. 31.

berbohong dalam transaksi pesanan pakaian di Nazhifa Tailor dan bertransaksi dengan rasa saling percaya.

Asas terakhir yang diikuti penjahit Nazhifa Tailor ialah asas tertulis, dimana pihak Nazhifa selalu membukukan transaksi, dimana dalam catatan tersebut tertulis mengenai, nama kostumer, catatan terkait uluran dan detail lainnya, serta estimasi penyelesaian pakaian. Selain itu juga chat dari *WhatsApp* merupakan jenis catatan elektronik yang dimiliki oleh Nazhifa tailor, dimana dalam histori chat tersebut terdapat unsur kesepakatan dari pembeli dan juga penjahit Nazhifa Tailor. Dengan demikian, transaksi pesanan atau akad *istishna'* di Nazhifa Tailor mengikuti keseluruhan dari tujuh asas berakad dalam Islam.